

**“KAFKA ON THE SHORE”**  
**KOMPOSISI MUSIK UNTUK *PIANO QUINTET***  
**BERDASARKAN INTERPRETASI NOVEL “DUNIA KAFKA”**

**Jurnal Tugas Akhir**  
**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh:**

**Berliana Mifta Abida**

**151 0021 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2023**



## “Kafka on the Shore” Komposisi Musik untuk *Piano Quintet* Berdasarkan Interpretasi Novel “Dunia Kafka”

Berliana Mifta Abida <sup>a,1</sup>, IG.N. Wiryawan Budhiana <sup>a,2,\*</sup>, Joko Suprayitno <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
berlind13@gmail.com <sup>1</sup>; budhingurah@yahoo.com <sup>2</sup>; lemazh38@gmail.com <sup>3</sup>

\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Musik Program  
Ekstra-musikal  
*Kafka on the Shore*

**Keywords**  
Program Music  
Extra-musical  
*Kafka on the Shore*

Novel Dunia Kafka karya Haruki Murakami berkisah tentang dua tokoh utama yang Kafka Tomura dan Satoru Nakata dengan petualangan supranatural mereka. Laporan ini menerangkan bagaimana proses dari peralihan narasi novel berjudul Dunia Kafka sebagai unsur ekstra-musikal yang diinterpretasikan ke dalam sebuah karya musik dengan format *piano quintet*. Beberapa teknik transformasi alih narasi ke dalam musik yang digunakan adalah mimesis serta deskripsi dalam musik.

Proses penciptaan dilakukan dengan cara penentuan judul, observasi terhadap karya-karya yang memiliki keterkaitan secara teori musik, eksperimen dalam pentuan tangga nada, tempo, ritmis, serta motif melodi dengan tujuan penyesuaian terhadap ide karya yang ingin disampaikan. Karya dituliskan ke dalam notasi balok dengan perangkat lunak *Sibelius*. Proses ini menghasilkan karya musik berjudul *Kafka on the Shore* yang ditulis dalam bentuk *suita modern* dengan empat gerakan di dalamnya yang diberi judul; *The Journey*, *The Cat Whisperer*, *The Murder*, dan *Home*.

*Kafka on the Shore; a novel by Haruki Murakami, tells the story of two main characters; Kafka Tomura and Satoru Nakata, with their supernatural adventures. This journal describes the process of transitioning the narrative text of the novel entitled Kafka on the Shore as an extra-musical element and interpreting it into a piece of music in the piano quintet format. The techniques that were used to transform the narrative elements into music are “mimesis” and “description in music.”*

*The creative process was executed by deciding the title of each movement, observing works related to music theory, and experimenting with scales, tempo, rhythm, and motifs with the intention of matching the musical idea with the narrative expression from the novel that wanted to be conveyed. The music scores were written in the Sibelius software. This process has created a piece of music called “Kafka on the Shore” written in a modern suite with four movements titled; The Journey, The Cat Whisperer, The Murder, and Home.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## 1. Pendahuluan

Musik memiliki fungsi tidak hanya sebagai bentuk imitasi dari suatu bunyi namun juga sebagai bentuk penyampaian komunikasi dan ekspresi dari suatu ide. Maka dari itu musik merupakan sistem simbol, karena simbol juga didefinisikan sebagai hal yang terkait dengan ide-ide tentang sesuatu. Yang dimaksud dengan sistem simbol ialah hubungan simbol dengan makna yang bersifat konvensional (Fodor, 1974: 15). Namun musik bukan merupakan simbol konvensional; atau memiliki fungsi tertentu, melainkan simbol yang dapat diartikan memiliki kesamaan dengan bentuk-bentuk perasaan manusia. Musik merupakan metabahasa yang disampaikan dalam bentuk tanda notasi balok yang kemudian dikomunikasikan melalui medium yang menghasilkan bunyi dengan tujuan menyampaikan sebuah ide ke pendengar. (Monelle, 1992: 18)

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku (Watt, 1957: 4). Pada awal abad 18 banyak komposer yang menciptakan komposisi yang diilhami dari ide 'ekstra-musikal' yang didapatkan dari karya lain seperti novel, puisi, atau roman, yang disebut puisi simfonik atau *tone poem*. Puisi Simfonik adalah karya musik orkestra yang biasanya dalam satu gerakan terus menerus, yang mengilustrasikan atau menginterpretasikan ide dari isi puisi, cerita pendek, novel, lukisan, atau sumber non-musik lainnya. (Macdonald, 1980: 428)

Oleh karena itu komponis berniat menginterpretasikan narasi dari novel berjudul Dunia Kafka karya Haruki Murakami ke dalam empat karya untuk *piano quintet*. Novel ini menceritakan tentang seorang anak lelaki bernama Kafka Tamura melarikan diri untuk menghindari kutukan ayahnya serta mencari Ibu dan kakak perempuannya yang hilang. Petualangan Kafka diceritakan beriringan dengan cerita lain yaitu tentang Satoru Nakata, seorang lelaki tua yang memiliki kemampuan untuk berbicara dengan kucing bekerja sebagai pencari hewan peliharaan yang hilang.

Novel ini merupakan novel gaya surealis yang sangat menarik dengan cerita yang tidak hanya terpusat pada satu tokoh utama melainkan dua plot besar yang saling berhubungan. Jalan ceritanya cukup unik dengan penggambaran perasaan-perasaan yang umum terjadi pada manusia namun diceritakan dengan berbagai ide yang berada di luar nalar manusia. Meskipun banyak plot dalam cerita ini yang terkesan aneh dan berada diantara ambang mimpi dan realitas, namun penulis mendapatkan banyak pesan moral dari kisah mereka.

Berdasar latar belakang yang telah disusun, penulis merumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud ekspresi serta pesan moral yang didapat dari narasi novel Dunia Kafka ditransformasikan ke dalam musik?
2. Bagaimana teknis pembuatan komposisi dari hasil dari rumusan masalah nomor satu diaplikasikan ke dalam format *piano quintet*?

## 2. Metode

### 2.1. Kajian Sumber

#### 2.1.1. Kajian Pustaka

Dalam penulisan karya ini penulis menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan penciptaan karya. Kajian pustaka yang bertam adalah *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms* oleh Leon Stein. Buku ini memuat tentang struktur bentuk dan berbagai macam gaya dalam musik beserta contoh-contoh aplikasinya, salah satu diantaranya adalah dalam karya musik program.

---

Kemudian Kajian Pustaka yang bertema adalah yang kedua *Twentieth-Century Harmony. Creative Aspects and Practice* yang ditulis oleh Vincent Perchetti, buku ini salah satu dari beberapa literatur yang pertama kali membahas tentang aturan dari teori harmoni dalam musik paruh pertama abad ke-20. Perchetti meneliti sifat interval dalam berbagai konteks, membahas mode dan tangga nada lain yang digunakan dalam musik modern, menjelaskan pembentukan dan penggunaan akord modern dan berbagai jenis gerak harmonik.

Lalu yang ketiga adalah *Experimental Encounters in Music and Beyond* oleh Kathleen Coessens. Buku ini mempelajari tentang praktik eksperimental dalam seni dan musik yang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat modern. Buku ini mendefinisikan ulang proses eksperimentasi dengan lebih terbuka, mencakup berbagai bentuk apresiasi dan proses artistik.

### 2.1.2. Tinjauan Karya

Dalam proses penciptaan karya ini penulis melakukan kajian pada beberapa karya yang memiliki relevansi terhadap penggunaan teknik dalam proses penciptaan sekaligus sebagai pembandingan orisinalitas karya yang akan disajikan. Berikut ini adalah beberapa karya yang diobservasi:

#### 1. *The Planets* – Gustav Holst

Karya ini ditulis antara tahun 1914-1916 oleh komposer Inggris Gustav Holst, '*The Planets Suites*' merupakan sebuah karya musik yang idenya didapat dari semua planet di Tata Surya yang dapat dilihat dari Bumi pada saat itu dan karakternya secara Astrologi. Dalam hal ini lekat kaitannya dengan penggambaran karakter yang kuat masing-masing planet ke dalam bunyi, gerakannya terdiri dari: *MARS, the bringer of war; VENUS, the bringer of peace; MERCURY, the winged messenger; JUPITER, the bringer of jollity; SATURN, the bringer of old age; URANUS, the magician; dan NEPTUNE, the mystic.* (Short, 1990: 123-131)

#### 2. *Carnival of the Animals* – Saint-Saëns

Karya ini berisikan empat belas gerakan untuk flute, piccolo, klarinet, *glass harmonica*, xylophone, dua piano, dan string orkestra. Saint-Saëns secara jenaka menggambarkan hewan yang berbeda melalui berbagai macam kombinasi instrumentasi. Beberapa contohnya yaitu dalam *The Elephant*; solo double bass memainkan melodi waltz yang terdengar berat dan kikuk sambil diiringi piano. *Aquarium* yang menggunakan akor *arpeggio whole tone* dalam piano bersama dengan suara gemerincing dari *glass harmonica* untuk menciptakan efek seolah berada di bawah air. Lalu *The Swan*, yang menampilkan solo cello duet dengan piano; menggambarkan keanggunan angsa berenang dengan melodi lembut yang dimainkan oleh cello sementara piano menggambarkan air yang beriak dengan akord yang mengalir. (Plushie, Nick: 1996)

#### 3. *Scheherezade* – Korsakov

Pada tahun 1887 Rimsky-Korsakov memutuskan untuk membuat karya orkestra berdasarkan sebuah gambar dari kisah Seribu Satu Malam. Dalam hal ini Korsakov bukan mengintrepertasikan sebuah tulisan melainkan gambar. Penulis tertarik dengan karya ini dikarenakan keliahaiannya dalam menerapkan teknik musik barat yang dipadukan dengan penggunaan modal untuk menggambarkan orientalisme dari budaya Timur Tengah. Karya ini terdiri dari empat gerakan yaitu; *The Sea and Sinbad's Ship. The Kalandar Prince. The Young Prince and Young Princess. Festival at Baghdad. The Sea. The Ship Breaks against a Cliff Surmounted by a Bronze Horseman.* (Jacobson, 2003: 181-182)

---

## 2.2. Landasan Penciptaan

### 1. Ekstra-musikal

Unsur dunia luar menjadi inspirasi bagi banyak komposer dan mempengaruhi proses komposisi mereka. Dalam hal ini narasi pada novel berperan sebagai objek unsur ekstra musikal pada karya yang akan dibuat. Oleh karena itu ada beberapa cara untuk menerjemahkan makna dari novel tersebut ke dalam karya musik. Berikut adalah beberapa cara di mana unsur ekstramusikal yang berupa makna tersebut akan dibawa ke dalam sebuah karya musik:

#### a. Mimesis

Dalam teori Filsafat Seni, mimesis berasal dari bahasa Yunani, yang artinya 'Imitasi', 'copy' atau 'representasi'. Banyak karya musik digambarkan dengan cara imitasi dari dunia luar. Ekspresivitas bahasa musik memungkinkan kita untuk menafsirkan hal-hal ekstra-musikal; objek atau peristiwa dari dunia di sekitar kita baik dengan meniru karakteristik suara mereka atau dengan merepresentasikan mereka dengan cara lain saat menggunakan alat musik. (Coessens, 2017: 44)

Dalam musik klasik, prinsip mimesis ini sering diperluas untuk memasukkan keadaan emosional manusia yang ingin disampaikan melalui imitasi untuk mendeskripsikan sebuah perasaan. Sebagai contoh; beberapa musik disebut "sedih" atau "melankolis," menunjuk pada fakta bahwa musik tersebut merangsang perasaan sedih dan melankolis saat didengarkan. Musik tersebut kemudian secara metafora memiliki sifat yang disebutkan tadi (Goodman 1976: 68). Namun secara harfiah musik tetap tidak lepas dari unsur-unsurnya sendiri seperti harmoni, ritme, struktur, akustik, dan banyak lainnya.

#### b. Deskripsi dalam musik.

Kosakata yang biasa digunakan untuk berkomunikasi memungkinkan kita untuk menyampaikan ide pemikiran manusia kedalam sebuah karya seni, unsur ini memungkinkan banyak ide ekstramusikal untuk disampaikan ke dalam karya itu sendiri. Sejak zaman Pythagoras, manusia telah menggunakan model dan ekspresi dari bidang matematika untuk menggambarkan aturan teori musik. Aturan pada *tempered system* didasarkan pada ekspresi mengenai interval musik yang mengadopsi nama angka, deret harmonik nada diekspresikan dalam proporsi matematis, nilai tempo diberikan dalam angka. (Coessens, 2017: 45)

Namun dalam sifat-sifat karya yang berhubungan dengan musik, kita sering menggunakan istilah-istilah seperti; "bahagia," "sedih," "kuat," "gelap," "menenangkan," "lambat," dan "cepat." Dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata ini untuk merujuk pada emosi, warna, suasana hati, dan sifat fisik benda. Tanpa istilah verbal yang bersifat teknis tersebut menyampaikan isi dari musik seolah menjadi lebih sulit.

### 2. *Piano Quintet*

Dalam musik klasik, *piano quintet* adalah karya musik kamar yang ditulis untuk piano dan empat instrumen lainnya, yang paling umum adalah kuartet gesek yaitu, dua biola, viola, dan cello. Istilah ini juga mengacu pada kelompok musisi yang memainkan *piano quintet*. Genre ini berkembang pesat selama abad kesembilan belas. (Stowell, 2003: 324)

### 3. Musik Program

Musik Program adalah jenis musik instrumental yang merepresentasikan makna dari luar musik itu sendiri. Jenis musik ini memiliki tujuan untuk menyampaikan kesan dari rangkaian gambar, adegan, atau peristiwa tertentu. Idenya diambil dari karya jenis lain diluar unsur intramusikal misalnya sastra, legenda, deskripsi pemandangan, atau pengalaman pribadi. (Ammer, 2004: 324)

---

Berikut ini adalah beberapa contoh karya musik program yang dipengaruhi oleh berbagai macam bentuk unsur ekstra musikal:

- a. Narasi, berdasarkan rangkaian peristiwa: Berlioz, *Symphonie Fantastique*; Strauss, *Don Quixote*.
- b. Deskriptif representasi dari karya seni rupa: Respighi, *The Fountain of Rome*; Moussorgsky, *Pictures of an Exhibition*.
- c. Apelatif, memuat judul dari karakter atau tokoh sebuah cerita: Schumann, *Carnaval*; Toch, *Pinocchio Overture*.
- d. Ideasional, mengungkapkan suatu konsep filosofis atau psikologis: Liszt, gerakan pertama *Faust Symphony*; Strauss, *Thus Spake Zarathustra*. (Stein, 1962: 171)

Musik dari karya representasional atau naratif menyampaikan tujuan komponisnya melalui asosiasi dan sugesti. Musik apabila berdiri sendiri tidak dapat menyampaikan fakta atau tindakan apapun secara verbal, tidak pula dapat menyampaikan pemikiran konsep paling sederhana apalagi rangkaian penalaran filosofis. Tidak ada kombinasi atau susunan satuan nada, intensitas, ritmis, atau warna yang dapat menyampaikan fakta paling sederhana seperti "Hari ini Selasa", "Topi ini berwarna merah" atau konsep abstrak, seperti "menjadi atau tidak menjadi." (Stein, 1962: 172)

Beberapa contoh unsur musik yang digunakan untuk merepresentasikan sebuah cerita atau ide dalam sebuah karya musik program antara lain:

- a. Motif dalam musik; ide melodi atau ritme pendek yang digunakan untuk mewakili karakter atau gambar.
- b. Transformasi pengembangan tema di mana tema dasarnya mengalami perubahan untuk mencerminkan suatu situasi.
- c. Warna pada orkestra; penggunaan instrumen untuk mewakili karakter atau gambar.
- d. Meniru suara secara langsung, atau imitasi misalnya kicau burung atau guntur.
- e. Harmoni, dinamika, tempo dan tonalitas.

#### 4. Suita Modern

Suita modern memiliki gerakan dengan jumlah yang tidak terbatas namun tetap terikat dalam satu subjek sentral. Namun berbeda dengan suita barok, gerakan-gerakannya tidak harus terdiri dari tarian. Begitu pula dengan tonalitasnya, suita modern bisa ditulis dalam tangga nada yang berbeda-beda dan pada umumnya tidak ditulis dalam bentuk *binary*. (Stein, Leon. 1962: 353)

Beberapa suita modern termasuk dalam jenis suita deskriptif dikarenakan tidak adanya bentuk yang baku, namun biasanya masih terikat dalam satu kesatuan ide tertentu. Sebagai contoh adalah karya dari Gustav Holst, 'The Planets Suites' yang mengembangkan ide dari satu tema yaitu berhubungan dengan planet, atau "Carnival of the Animals" dari Saint-Saëns yang mengambil ide dari penggambaran berbagai macam jenis hewan.

### 2.3. Proses Penciptaan

#### 1. Penentuan Judul

Dalam pembuatan karya *Kafka on the Shore*, komponis mendapatkan inspirasi judul pada tiap bagian dengan cara menulis ulang skenario baru dan membagi keseluruhan novel ke dalam empat bagian yang ditransformasikan ke dalam karya musik: *The Journey*, *The Cat Whisperer*, *The Murder*, dan *Home*.

---

## 2. Eksplorasi

Eksplorasi bertujuan untuk mencari informasi dan data yang berkaitan dengan teori musik baik secara intramusikal maupun ekstrasusikal. Dalam penulisan karya ini, eksplorasi awal dilakukan dengan observasi terhadap karya-karya musik yang memiliki keterkaitan dengan suite modern dan musik program.

## 3. Eksperimentasi

Langkah berikutnya setelah menyusun materi musikal adalah membuat transformasi alur novel ke dalam medium *piano quintet*. Tahapan transformasi ditujukan untuk alur novel, latar tempat, latar suasana, tokoh beserta penokohnya yang akan dipaparkan sekaligus dalam bagian yang sesuai dengan karya musik yang akan dibuat, ditransformasi ke dalam melodi yang bersifat arbitrer.

## 4. Penentuan Tangga Nada

Dalam menentukan tangga nada, penulis telah mempelajari beberapa karakter dari tangga nada diatonis. Mengacu pada "*A History of Key Characteristics in the 18th and Early 19th Centuries*" yang diterjemahkan oleh Rita Steblin (UMI Research Press: 1983). Berikut adalah tangga nada yang digunakan penulis dalam pembuatan karya beserta deskripsi singkatnya:

C mayor	kemurnian, kenafian, dan obrolan anak-anak
A minor	kelembutan dan kesedihan
G minor	kegelisahan, kebencian dan ketidaksukaan
A mayor	pernyataan cinta, harapan dan kegembiraan

Tabel 1 Karakteristik Tangga Nada

Selain penggunaan tangga nada diatonis, penulis juga menentukan tema melodi dengan penggunaan tangga nada A minor pentatonik yang terdiri dari nada A-C-D-E-G-A sebagai penanda penggambaran latar cerita. Tangga nada ini memiliki karakteristik yang lekat hubungannya dengan suasana eksotik dan budaya oriental.



Notasi 1 Tangga Nada A Minor Pentatonik

Selain itu penulis juga menentukan tema melodi dengan penggunaan tangga nada G minor blues yang terdiri dari nada G-Bb-Db-D-F-G sebagai penanda penggambaran karakter jahat.



Notasi 2 Tangga Nada G Minor Blues

---

## 5. Penentuan Ritme dan Tempo

Ritme adalah gerakan nada musik yang berhubungan dengan satuan waktu, yaitu seberapa cepat mereka bergerak (*tempo*) dan pola nada panjang dan pendek (Ammer, 2004: 348). Dalam pembuatan karya ini penulis menerapkan berbagai macam rangkaian ritme dalam nada-nada yang disesuaikan dengan ide penciptaan dari karakter atau suasana yang ingin disampaikan pada setiap gerakan karya.

## 6. Penentuan Motif Melodi

Motif adalah interval dan ritme yang dipadukan untuk menghasilkan bentuk atau kontur yang mudah diingat yang biasanya menyiratkan harmoni yang melekat dan dikembangkan dengan teknik variasi. (Schoenberg, 1967: 8) Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi dalam pembuatan melodi tema utama. Percobaan dengan beberapa kali *trial* dan *error* dengan tujuan penyesuaian motif melodi dengan ide yang ingin disampaikan.

## 7. Penulisan Notasi

Penulis memilih perangkat lunak ini karena telah familiar dengan fitur-fiturnya, perangkat ini juga sudah sangat mampu memfasilitasi penulisan notasi sekaligus dengan teknik dan tanda ekspresi dalam berbagai macam instrumen.

### 2.4. Ide Penciptaan

Ide dari penciptaan karya ini diawali dengan kisah Kafka Tamura; yang di hasut oleh teman imajinya yang bernama Gagak; untuk melarikan diri dari ayahnya untuk pergi mencari Ibu dan saudara perempuannya yang selama ini ia yakini hilang. Dalam perhentian di kota Takamatsu, Kafka bertemu dengan seorang gadis bernama Sakura, yang beberapa tahun lebih tua darinya. Dia tertarik padanya, tapi dia khawatir, seperti yang dia lakukan dengan semua wanita usia Sakura, bahwa dia bisa menjadi saudara perempuannya yang telah lama hilang. Kafka mengunjungi perpustakaan Memorial Komura, di mana ia bertemu dengan Oshima, seorang pustakawan muda berpakaian bagus, dan Nona Saeki, seorang wanita paruh baya yang sangat elegan yang mengelola perpustakaan yang ia pikir adalah ibunya.

Sementara itu, gerakan kedua menceritakan kisah Satoru Nakata, korban kecelakaan masa kecil yang aneh yang membuatnya kehilangan ingatan. Sebagai imbalan atas ingatan dan kecerdasannya yang hilang, kini ia mampu berbicara dengan kucing. Keterampilannya berbicara dengan kucing dia manfaatkan dalam pekerjaan paruh waktunya mencari kucing rumah yang hilang. Pencariannya pada seekor kucing bernama Goma. Seekor kucing kecanduan bernama Kawamura dan kucing Siam yang baik bernama Mimi membantu Nakata melacak Goma

Pada pencariannya Nakata bertemu seorang maniak pemburu kucing bernama Johnnie Walker, tokoh antagonis yang diceritakan di gerakan ketiga. Pencarian ini membawa Nakata untuk menghadapi kasus kejahatan besar. Nakata yang memiliki pribadi yang polos dipaksa untuk menjadi pemberani sampai mengangkat senjata untuk membunuh si tokoh antagonis. Dengan kengerian yang memuncak, Nakata melihat Johnnie Walker akan membongkar tubuh tiga kucing lainnya, hal tersebut menyulut emosinya dan menikam Johnnie Walker dengan pisau dapur lalu mengumpulkan Goma dan Mimi, yang akan dibunuh oleh Johnnie Walker. Nakata mengembalikan Goma ke keluarganya dan mencoba menyerahkan dirinya ke polisi, yang mengira dia gila.

Terakhir pada bagian ketiga menceritakan tentang Kafka yang telah menyelesaikan perjalanannya dan kembali ke rumahnya di Tokyo untuk mengurus urusan yang belum selesai karena pelariannya. Dia berniat untuk mengendalikan hidupnya dengan cara baru,

menyelesaikan sekolah dan menyelesaikan urusan dengan polisi sehingga dia dapat bergerak maju dan menjauh dari kutukan yang berasal dari ramalan ayahnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Bentuk dan Struktur

Dalam karya *Kafka on the Shore* setiap gerakannya terdapat tiga bagian utama dengan satu bagian introduksi, struktur seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1 Struktur Musikal *Kafka on the Shore*

#### 3.2. Unsur musikal

Gerakan pertama *The Journey* terdiri dari 79 birama, ditulis dalam tangga nada A minor dengan sukut 4/4 ditulis dalam tempo Andante. Diawali dengan bagian introduksi pada birama 1-13 yang menggambarkan akan dimulainya perjalanan Kafka untuk mencari ibu dan kakak perempuannya.

The image shows a musical score for the introduction of 'The Journey'. It features a piano accompaniment and a string section. The tempo is marked as quarter note = 85. The piano part starts with a forte (ff) dynamic, while the strings enter with a fortissimo (ff) dynamic. The dynamics shift to mezzo-piano (mp) and mezzo-forte (mf) later in the piece.

Notasi 3 Melodi Introduksi I. *The Journey*: Dimulainya Perjalanan Kafka

Lalu masuk pada bagian motif melodi A pada birama 22-29 yang terdiri dari empat birama frase tanya dan empat birama frase jawab. Motif A dimainkan oleh instrumen biola I menggambarkan kelanjutan perjalanan dan pertemuannya dengan tokoh Sakura, motif melodi ini ditulis dalam tangga nada A minor pentatonik yang memberi identitas oriental pada latar cerita.

The image shows two musical staves for Violin I. The first staff, labeled 'FRASE TANYA', covers measures 22 to 25 and starts with a forte (f) dynamic. The second staff, labeled 'FRASE JAWAB', covers measures 26 to 29. Both motifs are written in a melodic style characteristic of the A minor pentatonic scale.

Notasi 4 Melodi tema A I. *The Journey*: Pertemuan dengan tokoh Sakura

Kemudian dilanjutkan dengan motif melodi A' pada birama 30-46 yang dimainkan pada instrumen piano yang menggambarkan sampainya Kafka di perpustakaan kota Takamatsu dan

memutuskan untuk tinggal di sana sementara. Bagian ini juga terdiri dari empat birama frase tanya dan empat birama frase jawab. Frase ini direpetisi pada birama 38-46 dengan *layering* akord piano pada *treble clef* untuk menambah dinamika menuju bagian B. Pada bagian B suasana gerakan berubah menjadi lebih lincah dengan string kuartet memainkan melodi dengan teknik *staccato* yang terdengar lincah, menggambarkan petualangan supranatural Kafka dalam mimpi-mimpinya. Bagian ini juga ditulis dalam mode A minor pentatonik, terdiri dari empat birama frase tanya, dan empat birama frase jawab. Melodi tema B dimainkan pada instrumen Biola 1. Diakhiri dengan kembali ke bagian A sebagai *coda*.

FRASE TANYA

FRASE JAWAB

Notasi 5 Melodi tema B I. *The Journey: Petualangan Supranatural Kafka*

Gerakan kedua *The Cat Whisperer* terdiri dari 101, dimulai dengan bagian introduksi pada birama 1-16 dalam tempo *Allegro* dengan sukuk 2/4, ditulis pada tangga nada C mayor. Bagian ini terdengar ringan dan riang, menggambarkan Nakata dan teman kucing-kucingnya. Bagian introduksi dimainkan pada instrumen piano bersamaan dengan instrumen cello dengan teknik *pizzicato* untuk menambah kesan lincah.

Kemudian masuk pada bagian A pada birama 17-24 yang ditulis dalam tempo *Andante* dengan sukuk 6/8. Bagian ini masih dimainkan pada instrumen piano dan cello, terdiri empat frase tanya dan empat frase jawab, pada *bass clef* ditulis dalam ritmis *waltz* serta melodi yang riang untuk mempertahankan kelincahan suasana perkenalan Nakata dengan karakter-karakter kucing yang ia temui dalam melakukan pekerjaannya.

Notasi 5 Melodi tema A II. *The Cat Whisperer: Waltz*

Dilanjutkan dengan bagian A' pada birama 25-40. Melodi tema dimainkan pada instrumen biola I dan biola II, dengan penggunaan teknik *mimesis* untuk menirukan suara kucing. Bagian ini terdiri dari empat frase tanya dan empat frase jawab, kemudian dikembangkan pada delapan bar selanjutnya.

Lalu terjadi transisi menuju bagian B pada birama 49-60, pada transisi ini juga terjadi modulasi ke tangga nada A minor harmonis. Masuk ke bagian B melodi tema dimainkan oleh instrumen biola I, melodi tema ini sebelumnya sudah diperkenalkan terlebih dahulu oleh solo piano pada bagian transisi di birama 57-60. Bagian ini memiliki suasana kontras dengan bagian A untuk menggambarkan pertemuan Nakata dengan Johnnie Walker, serta pergulatan batinnya untuk membunuh si tokoh antagonis. Melodi tema B pada birama 61-68 terdiri dari empat frase tanya dan empat frase jawab.



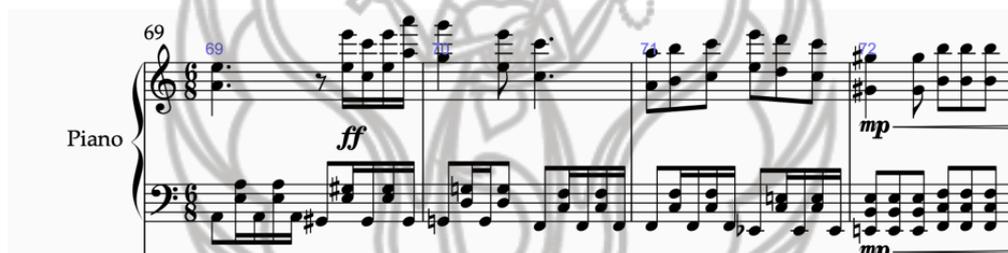
FRASE TANYA



FRASE JAWAB

Notasi 7 Melodi tema B II. *The Cat Whisperer*: Konfrontasi

Kemudian dilanjutkan dengan empat birama tambahan pada birama 69-72 untuk klimaks sebagai penggambaran adegan pembunuhan tokoh Johnnie Walker, sebelum transisi dan kembali ke bagian A. Diakhiri dengan kembali ke bagian A sebagai *coda*.



Notasi 8 Melodi tema B II. *The Cat Whisperer*: Pembunuhan Johnnie Walker

Gerakan ketiga *The Murder* terdiri dari 97 birama, ditulis dalam tangga nada G minor harmonis, sukat 4/4 dengan tempo Allegro. Diawali dengan delapan birama introduksi yang dimainkan dalam progressi akord oleh piano dan diiringi string kuartet.



Notasi 9 Melodi Introduksi III. *The Murder*

Pada gerakan ini string dimainkan dengan teknik *staccato* dengan melodi *broken chord* yang repetitif hingga akhir lagu. Kemudian masuk pada motif melodi bagian A pada birama 9-24. Melodi utama ditulis dalam mode G minor *blues* yang memberi suasana *sinister*, dan karakter jahat dan menakutkan dari tokoh Johnnie Walker. Melodi ini dimainkan pada instrumen piano yang terdiri dari empat frase tanya dan empat frase jawab, yang kemudian direpetisi dengan layering melodi pada *bass clef* untuk menambah dinamika.



FRASE TANYA



FRASE JAWAB

#### Notasi 10 Melodi Tema A III. *The Murder*: Karakter Jahat Johnnie Walker

Kemudian dilanjutkan dengan melodi tema bagian A' pada birama 25-32 yang merupakan pengembangan dari bagian sebelumnya. Dimainkan pada instrument biola I bersamaan dengan biola II terdiri dari empat frase tanya dan empat frase jawab. Lalu masuk ke melodi tema bagian B pada birama 41-48 yang dimainkan pada instrumen piano dengan empat birama frase tanya dan empat birama frase jawab, dilanjutkan oleh melodi tema bagian B' pada birama 49-56 yang dimainkan oleh biola I.



#### Notasi 11 Melodi Tema B III. *The Murder*: Adegan Pembunuhan Kucing

Kemudian melodi B dan B' direpetisi dengan melodi *treble* pada piano yang dimainkan dengan jarak oktaf untuk menaikan dinamika pada birama 57-72. Bagian ini adalah klimaks adegan-adegan sadis dari pembunuhan kucing yang dilakukan oleh Johnnie Walker yang kemudian ditutup dengan kembali ke bagian A dan bagian intro sebagai *coda*.

Gerakan ketiga *Home* terdiri dari 61 birama, ditulis dalam tangga nada A mayor dengan sukat 4/4 dan tempo *Andante*. Diawali dengan bagian introduksi pada bar 1-12. Bagian ini dimulai dengan melodi motif pada *treble clef* piano yang menggambarkan langkah perjalanan tokoh Kafka pulang kembali ke rumah. Melodi ini dimainkan secara repetitif hingga akhir lagu.



Notasi 12 Melodi Introduksi IV. *Home*: Langkah Pulang

Kemudian diikuti dengan delapan birama melodi pengenalan pada birama 5-12 yang dimainkan oleh solo cello.

Notasi 13 Melodi Introduksi *IV. Home*: Solo Cello

Lalu masuk pada motif melodi bagian bagian A pada birama 13-20 yang dimainkan oleh biola I yang terdiri dari empat frase tanya dan empat frase jawab.

Notasi 14 Melodi Tema A *IV. Home*: Penerimaan Kafka

Kemudian dilanjutkan dengan melodi tema pada bagian A' pada birama 21-36 yang dimainkan oleh biola I dan biola II pada birama 21-28, lalu dilanjutkan dengan pengembangan melodi tema yang dimainkan oleh instrumen piano pada *bass cleff* pada birama 29-36 untuk menambah dinamika pada struktur melodi. Bagian ini digambarkan dengan melodi yang cerah dan penuh harapan merepresentasikan penerimaan Kafka akan nasibnya dan rencananya menjalani kehidupan dengan cara baru.

Lalu masuk ke melodi tema bagian B pada birama 37-44 yang dimainkan oleh biola I. Bagian ini merupakan bagian puncak yang menggambarkan Kafka yang telah memutuskan untuk melanjutkan kehidupannya yang telah ia tinggalkan sebelumnya, ditandai dengan perubahan melodi di instrumen piano pada *treble clef*. Diakhiri dengan kembali ke bagian A sebagai *coda*.

Notasi 15 Melodi Tema B *IV. Home*: Penggambaran Langkah Kafka

Notasi 16 Melodi Tema B IV. *Home*: Kafka Melanjutkan Kehidupan

#### 4. Kesimpulan

Karya musik *Kafka on the Shore* merupakan hasil dari manifestasi penulis berdasarkan kisah dari novel berjudul Dunia Kafka oleh Haruki Murakami. Wujud ekspresi serta pesan moral yang didapatkan dari novel ini yaitu tokoh Kafka yang mendapatkan kesadaran penuh tentang bagaimana ia akan menjalani takdir kehidupannya setelah melewati berbagai macam petualangan supranatural, serta penerimaan dalam proses pencarian jati dirinya. Lalu tokoh Nakata, pria tua yang menjadi pemberani setelah berhadapan dengan tokoh antagonis Johnnie Walker.

Teknis pembuatan komposisi musik *Kafka on the Shore* untuk *piano quintet* ini dilakukan dengan mengintrepretasikan alur cerita novel Dunia Kafka ke dalam komposisi musik. Peralihan dari bentuk narasi ke dalam musik dilakukan menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu mimesis dan deskripsi dalam musik. Proses pembuatan karya ini dilakukan dengan cara menentukan judul, eksplorasi, eksperimentasi, menentukan tangga nada, menentukan tempo, ritmis, dan motif melodi, serta penulisan notasi.

Proses tersebut menghasilkan empat gerakan dalam komposisi musik program yang diberi judul; *The Journey*, *The Cat Whisperer*, *The Murder*, dan *Home*. Masing-masing gerakan memiliki judul yang merepresentasikan alur cerita, latar, dan karakter tokoh yang ada di dalamnya. Disajikan dalam bentuk suite modern, suasana dari setiap bagian direpresentasikan melalui teknik *modality* yang ditulis dalam tangga nada yang berbeda-beda untuk menggambarkan tokoh, alur, serta latar cerita. Pemilihan motif melodi dan pengembangannya disesuaikan dengan ide dari narasi yang ingin disampaikan.

#### Saran

Menemukan kendala dan masalah dalam proses pembuatan karya adalah hal yang lumrah. Dalam penulisan karya ini penulis mengalami beberapa kendala yaitu proses intrepretasi cerita yang membutuhkan waktu cukup lama serta pemilihan melodi motif dan harmoni yang tepat untuk menggambarkan ide yang ingin disampaikan. Oleh karena itu penulis memberi saran kepada pembaca untuk memperbanyak pengalaman mendengarkan musik dengan berbagai aliran genre agar pikiran lebih terbuka dan memiliki wawasan yang lebih luas, serta lebih berani untuk beresplorasi di luar lingkungan akademik dan tetap berkarya meskipun menghadapi banyak rintangan.

#### Referensi

Ammer, Christine. 2004. *The Facts On File Dictionary of Music*. New York: Facts On File, Inc.

Coessens, Kathleen. 2017. *Experimental Encounters in Music and Beyond*. Leuven University Press

- 
- Fodor, Jerry A. 1975. *The Language of Thought*. United States: Crowell
- Jacobson, Julius H. 2003. *The Classical Music Experience: Discover the Music of the World's Greatest Composers*. Naperville, Illinois: Sourcebooks, Inc.
- Macdonald, Hugh. 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Oxford University Press.
- Monelle, Raymond. 1992. *Linguistics and Semiotics in Music*. United Kingdom: Harwood Academic Publishers
- Murakami, Haruki. 2005. *Kafka on the Shore*. United States: Alfred A. Knopf.
- Persichetti, Vincent 1961. *Twentieth-Century Harmony. Creative Aspects and Practice*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Plushie, Nick. "A Salute to Feathers, Fur, and Fins." [www.thumper.net/tlkmag/archive/mm/cofa.htm](http://www.thumper.net/tlkmag/archive/mm/cofa.htm). Diakses 10 Januari 2023
- Schoenberg, Arnold. 1967. *Fundamentals of Musical Composition*. England: Clays Ltd, St. Ives plc
- Short, Michael. 1990. *Gustav Holst: Man and His Music*. New York: Oxford University Press
- Steblin, Rita. 1983. *A History of Key Characteristics in the 18th and Early 19th Centuries*. UMI Research.
- Stein, Leon. 1961. *Structure and Style. The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy Birchard Music
- Stowell, Robin. 2003. *The Cambridge Companion to the String Quartet*. Cambridge University Press.
- 